

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam hidup manusia. Proses pendidikan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan pada hakikatnya keduanya adalah kesatuan proses. Ini berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan.¹ Allah SWT menegaskan dalam Q.S al-‘Alaq/96:1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Tafsir ayat diatas menjelaskan tentang pendidikan merupakan wadah yang perlu diterapkan melalui berbagai aspek terutama membaca yang diutamakan dalam pembelajaran yang bersifat universal. Pendidikan pada hakikatnya menekankan pada aspek ketuhanan sebagai dasar dan pondasi dalam pembelajaran. Pendidikan salah satu upaya untuk mencerdaskan manusia dan tentu membutuhkan intropeksi diri dan pengulangan atau evaluasi dalam pembelajaran. Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk melahirkan generasi muda yang Islami dan memberikan suri

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 10.

² Deperteman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Edisi Penyempurnaan 2019), Jilid II, 363.

tauladan yang baik. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan pendidikan yang sesuai landasan syariat Islam dalam Al-Qur'an.³

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran agama Islam. Karena ajaran agama Islam berdasarkan pada Al-Qur'an, sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah. Maka pendidikan Islam sendiri harus berdasarkan Al-Qur'an, sunah, pendapat ulama dan warisan sejarah.⁴ Agar pendidikan bisa berjalan dengan lancar maka diperlukannya manusia sebagai pelaku dalam proses pendidikan. Manusia adalah makhluk pedagogik, yaitu ciptaan Allah SWT yang berpotensi untuk di didik dan mampu mendidik sehingga menjadi khalifah di muka bumi yang bertugas sebagai pendukung dan pengembangan kebudayaan.

”Muhib Aldin Abu Salih mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan dan pembentukan individu muslim menjadi ideal. Melahirkan individu yang matang secara mental sehingga menjadi khalifah yang baik di muka bumi”⁵

Pendidikan tidak hanya terbatas dalam pembelajaran formal seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sarjana dan seterusnya. Tetapi ada banyak proses pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat adalah sekelompok orang yang selalu berhubungan

³ Wely Dozan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Surah al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab),” *Ta'limuna* Vol. 9 No. 2 (2020): 167, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/download/450/302>.

⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), 1.

⁵ Tareque, “Importance of Education in the Light of Islam: An Overview,” *Jagannath University Journal of Arts* Vol. 2 No. 1 (2012): 2, https://www.researchgate.net/publication/345328697_Importance_of_Education_in_the_Light_of_Islam_An_Overview.

(berinteraksi). “Menurut Selo Soemarjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kebudayaan berarti hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat.⁷ Budaya adalah fenomena sosial yang mencerminkan karakteristik masyarakat tertentu.⁸

Budaya (*culture*) dikatakan juga pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (*tradition*). Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak.

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan pada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam satu kelompok masyarakat biasanya hasil turun temurun dari leluhur atau nenek moyang.⁹ Hal ini sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat yang mengatakan bahwa tradisi sama dengan adat. Dimana adat merupakan wujud ideal dari kebudayaan yang berfungsi sebagai tata-

⁶ Bambang Tejkusumo, “Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” *Geoedukasi* Vol 3 No. 1 (2014): 1, <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Kebudayaan/GeoEdukasi/article/view/588>.

⁷ Depertemen Pendidikan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2002), 140.

⁸ Gibbon Rangel, “Characteristics of Culture, Customs and Traditions,” *Journal Anthropology Reports* Vol. 5 (2022): 1, <https://www.walshmedicalmedia.com/open-access/characteristics-of-culture-customs-and-traditions.pdf>.

⁹ Robi Darwis, “Tradisi Ngaruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat,” *Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* Vol. 2 No. 1 (2017): 75, https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Religious/article/view/2361/pdf_23.

kelakuan, karena adat berfungsi sebagai pengatur kelakuan.

Dalam hal pernikahan masyarakat memiliki tradisinya masing-masing. Setiap daerah pasti memiliki adat dan kebiasaan yang berbeda. Seperti yang terjadi di suku Dayak Bakumpai yang ada di desa Buntok Baru, Kecamatan Teweh Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah. Dalam Prosesi pernikahan biasanya terdapat salah satu rangkaian kegiatan yang disebut dengan *Ba-arak* pengantin.

Ba-arak pengantin adalah prosesi dimana pengantin laki-laki diarak menuju ke tempat pengantin perempuan. Di bawa menggunakan gerobak yang di hias sedemikian rupa menyerupai mobil. Biasanya diiringi dengan syair berbahasa banjar yang di lantunkan oleh tetua adat desa. Di isi dengan rangkaian acara lainnya seperti berbalas pantun, tari Japen dan tari Mandau.

Dari prosesi *Ba-arak* pengantin dalam pernikahan di desa Buntok Baru ini penulis ingin meneliti lebih dalam apakah ada nilai-nilai pendidikan Islam dalam prosesi tersebut. Karena Desa Buntok Baru merupakan desa yang 100% beragama Islam tanpa ada campur dengan agama lain. Tetapi agama nenek moyang sebelumnya merupakan agama Kaharingan yang biasanya mempercayai hal-hal ghaib dan sering melakukan ritual untuk alam sekitar. Dan juga masih ada beberapa adat tradisi atau kebiasaan yang masih di lakukan sampai sekarang yang merupakan peninggalan dari nenek moyang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Ba-arak* Pengantin Di Desa Buntok Baru, Kecamatan Teweh Selatan, Kabupaten Barito Utara**”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberi batasan istilah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam adalah sejumlah sifat-sifat dan ide yang penting dan berguna bagi manusia yang didapatkan dari proses pengembangan pribadi melalui proses pengajaran, pelatihan, pengalaman, pewarisan, atau pembudayaan dari generasi ke generasi sehingga terjadi perubahan sikap dan tingkah laku yang mendarah daging untuk melaksanakan perbuatan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah guna menggapai hakikat manusia.

2. *Ba-arak* Pengantin

Ba-arak adalah iring-iringan orang atau bisa disebut dengan pawai. *Ba-arak* yang dimaksud adalah *Ba-arak* pengantin yang merupakan tradisi atau kebiasaan dari suku Dayak Bakumpai yang ada di desa Buntok Baru, Kecamatan Teweh Selatan, Kabupaten Barito Utara.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti di rumuskan sebagai berikut:

1. Prosesi Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Baito Utara
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan Prosesi Tradisi *Ba-arak* Pengantin di Desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara
2. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Tradisi *Ba-Arak* Pengantin Di Desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara.

E. Signifikansi Penelitian (Teoritis/Praktis)

Dalam penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa signifikansi penulisan, baik secara teoritis ataupun praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat, khususnya bagi guru sejarah yang ingin terjun langsung

kemasyarakat mengenai tradisi *Ba-arak* pengantin di desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Sealtan Kabupaten Barito Utara.

2. Secara Praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan literasi masyarakat di desa Buntok Baru Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Ba-arak* pengantin.
- b. Sebagai bahan rekomendasi dalam memperkuat ketahanan tradisi yang ada di Indonesia dalam menghadapi tantangan budaya global.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan tinjauan awal, Penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu :

1. Skripsi oleh Ika Susanti, NIM : 170102010329, judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sinoman Hadrah Di Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin*”. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan budaya sinoman hadrah yang terdapat pada angkatan muda sabilal muhtaddin dan nilai-nilai Islami yang terdapat dalam budaya sinoman hadrah di angkatan muda sabilal muhtaddin. Yang membedakan antara Penulisan ini dengan Penulisan yang dilakukan oleh

Penulis terdapat dalam tradisi atau budaya yang di teliti. Penulis sebelumnya meneliti budaya sinoman hadrah sedangkan Penulis meneliti tentang tradisi *Ba-arak* pengantin.¹⁰

2. Skripsi oleh Muhammad Husaini, NIM 1201210544 : *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mulutan Di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan, Kabupaten Barito Utara*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Dalam Penulisan ini, persamaan dengan Penulis adalah menggunakan pendekatan deskriptif yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan secara induktif. Yang menjadi pembeda adalah Penulisan ini membahas tentang mulutan sedangkan peneneliti melakukan Penulisan tentang *Ba-arak* dalam pernikahan.¹¹
3. Skripsi oleh Rabiatul Aulia, NIM 170102011107 : *“Tradisi Piduduk Pada Acara Perkawinan Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Yang menjadi pembeda Penulisan ini adalah terletak pada rangkaian acara dalam prosesi pernikahan. Penulisan ini meneliti tentang tradisi pinduduk yang dilakukan sebelum prosesi pernikahan sedangkan Penulisan yang Penulis lakukan

¹⁰ Ika Susanti, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sinoman Hadrah Di Angkatan Muda Sabilal Muhtadin (AMSM) Banjarmasin”, (Banjarmasin : Skripsi Fakultas Trbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

¹¹ Muhammad Husaini, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mulutan Di Desa Bintang Ninggi II Kecamatan Teweh Selatan, Kabupaten Barito Utara”, (Banjarmasin: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Bnajrmasin, 2016).

adalah tentang *Ba-arak* pengantin yang terdapat pada saat prosesi pernikahan.¹²

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, bukti bebas plagiasi, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian inti terdiri dari :
 - a. BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II yaitu landasan teori yang terdiri dari tinjauan umum tentang nilai-nilai pendidikan Islam, tinjauan umum tentang tradisi, budaya dan adat, tinjauan tradisi *Ba-arak* Pengantin.
 - c. BAB III yaitu metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

¹² Rabiatul Aulia, "Tradisi Piduduk Pada Acara Perkawinan Di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", (Banjarmasi: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2020).

- d. BAB IV yaitu laporan hasil Penulisan terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian , penyajian data, dan analisis data.
- e. BAB V yaitu penutupan dari penelitian ini berisikan simpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.